

## Pendekatan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) terhadap Pengaruh *Blended learning* Berbasis *Google classroom* pada Kemampuan Berpikir dan Minat Belajar

Indah Resti Ayuni Suri<sup>1\*</sup>, Farida<sup>2</sup>, Dwi Fadilah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

\*corresponding author: [indahrestiyunisuri@gmail.com](mailto:indahrestiyunisuri@gmail.com)

Received June 23, 2024; Received in revised form June 23, 2024; Accepted June 24, 2024

**Abstrak.** Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan SMP Al-Huda Jati Agung, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis dan minat belajar masih rendah. Berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis dan minat belajar diketahui kemampuan berpikir kritis dan minat belajar juga masih rendah. Selain itu kurang efektifnya model pembelajaran konvensional yang diterapkan di sekolah tersebut, yaitu pembelajaran langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Blended learning* berbasis *Google classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis dan minat belajar peserta didik dengan pendekatan MANOVA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasy Experimental Design. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Al-Huda Jati Agung. Sampel penelitian ini yaitu Kelas VIIIA (model pembelajaran direct instruction), Kelas VIIIB (model pembelajaran *blended learning* berbasis *google classroom*). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu instrumen tes kemampuan berpikir kritis dan angket minat belajar. Analisis data pada penelitian ini adalah Multivariate Analysis of Variance (Manova). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa p-value dari masing masing kemampuan kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan, terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* berbasis *google classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis dan minat belajar peserta didik

**Kata kunci:** *google classroom*; kemampuan berpikir kritis; minat belajar; model pembelajaran *blended learning*

**Abstract.** Based on the results of pre-research conducted by Al-Huda Jati Agung Middle School, it appears that critical thinking skills and interest in learning are still low. Based on indicators of critical thinking ability and interest in learning, it is known that critical thinking ability and interest in learning are also still low. Apart from that, the conventional learning model applied at the school is less effective, namely direct learning. This research aims to determine the effect of the Google classroom-based Blended learning learning model on students' critical thinking skills and interest in learning using the MANOVA approach. This research uses the Quasy Experimental Design type of research. Sampling in this study used the Cluster Random Sampling technique. The population in this study was class VIII students at Al-Huda Jati Agung Middle School. The samples for this research are Class VIIIA (direct instruction learning model), Class VIIIB (Google classroom based blended learning model). The instruments used to collect data were critical thinking ability test instruments and learning interest questionnaires. Data analysis in this research is Multivariate Analysis of Variant (Manova). Based on the calculations that have been carried out, the results show that the p-value of each ability is less than 0.05. So it can be concluded, there is an influence of the Google classroom-based blended learning model on students' critical thinking skills and interest in learning.

**Keywords:** *blended learning learning model*; *critical thinking skills*; *google classroom*; *interest to learn*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, sehingga maju atau tidaknya suatu negara di pengaruhi oleh faktor pendidikan (Abbas et al., 2019). Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan serta potensi diri yang dimiliki peserta didik. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu proses belajar mengajar dikelas (Ulva & Suri, 2019). Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter yang berkualitas dalam berhubungan, bersikap, bertindak, dan berpikir (Zakso et al., 2022; Kapoh et al., 2023; Zulela, 2022). Hal tersebut ditentukan oleh semangat, nilai-nilai dan tujuan dari pendidikan (Siregar et al., 2019).

Perkembangan teknologi yang sangat pesat mendorong manusia untuk terus mempelajari dan memanfaatkan teknologi yang ada. Hampir seluruh kegiatan atau aktivitas manusia membutuhkan bantuan perangkat canggih. Hal ini memberikan tanda bahwa guru maupun peserta didik supaya mampu menerapkan proses pembelajaran dengan cara memanfaatkan teknologi yang canggih. Salah satu hal yang ingin diintegrasikan kurikulum 2013 kedalam proses pembelajaran, termasuk matematika adalah pendekatan saintifik (Pratiwi, 2019; Simanjuntak et al., 2022; Sumarni, 2022). Sistem pendidikan sudah berkembang dengan sangat pesat dalam akhir-akhir ini, dengan begitu mengharuskan adanya inovasi baru dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Salah satu inovasinya yaitu model pembelajaran *blended learning* (Ahmad, 2017).

Model pembelajaran *blended learning* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan metode pendidikan konvensional (tatap muka) dengan pembelajaran *online*. Pembelajaran ini dapat dilakukan diwaktu yang sama dengan tempat yang berbeda dan pembelajaran ini diperkuat dengan memanfaatkan fasilitas teknologi masa kini. Pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi berupa *e-learning* sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran dan memotivasi dalam proses pembelajaran yang lebih modern dan menarik merupakan konsep dari *blended learning* (Rizkiyah, 2017). Teknologi *e-learning* yang dapat digunakan untuk belajar salah satunya adalah *google classroom*.

*Google classroom* merupakan suatu wadah pembelajaran campuran yang ditujukan kepada setiap ruang lingkup pendidikan dan mempunyai maksud untuk memberi jalan keluar dari kesulitan dalam membuat, membagikan, menilai, mengelompokkan setiap penugasan tanpa kertas (Islam, 2022; Alotumi, 2022; Knezovic, 2022). Aplikasi ini adalah sebuah layanan gratis yang disediakan oleh google dan dapat digunakan dalam sistem pembelajaran *e-learning*. *Google classroom* merupakan aplikasi yang baru dan masih jarang digunakan didunia pendidikan. Aplikasi ini dapat digunakan secara bersamaan antara guru dengan peserta didik, dengan begitu akan mempermudah guru dalam menyapaikan materi atau penugasan (Indah & Sukma, 2024; Al-Azmi & Al-Shboul, 2024).

Semua mata pelajaran dapat disampaikan melalui aplikasi *google classroom*, termasuk matematika. Pendidikan Matematika sangat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta mampu mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sampai saat ini. Menurut Lee et al. (2024) dan Chukwunemerem (2023) melalui pendidikan, setiap peserta didik dilatih untuk terus mengembangkan kemandirian dan kemampuan berpikir

kritis peserta didik. Berpikir kritis merupakan proses berpikir secara intelektual yang aktif dengan keterampilan dalam membuat pengertian atau menyimpulkan konsep, menganalisis, mengaplikasikan, membuat sintetis dan mengevaluasi.

Mengajarkan kemampuan berpikir kritis kepada peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pola pikir supaya generasi penerus bangsa dimasa depan mampu bersaing ditingkat global. Menurut Ulva & Suri (2019), pada kenyataannya pembiasaan berpikir kritis belum ditekankan disekolah. Masih sedikit sekolah yang menekankan peserta didiknya untuk berpikir kritis. Justru peserta didik terus didorong untuk memberi jawaban yang benar dari pada mendorong peserta didik untuk memunculkan ide-ide atau aggasan baru (Novtiar & Aripin, 2017). Guna menunjang guna menanamkan kemampuan berpikir kritis kepada peserta didik dibuthkan minat belajar peserta didik yang tinggi.

Minat dapat menumbuhkan semangat dalam emlakukan sesuatu hal agar tujuan dari kegiatan tersebut tercapai. Minat mengikuti perkembangan teknologi yaitu model pembelajaran *blended learning*, dimana mode pembeljaran tersebut merupakan campuran dari pembelajaran konvensional dengan Pembelajaran *online*. Penelitian terdahulu pernah meneliti tentang model pembelajaran *blended learning*, Burhanuddin (2022) dalam penelitiannya yang berjudul kajian konseptual mode pembelajaran *blended learning* berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. Dalam penelitiannya diperoleh hasil akhir bahwa model pembelajaran *blended learning* dapat digunakan untuk mengembakan pembelajaran konvensional dengan memanfaatkan perkembangan teknologi pendidikan. Model pembelajarn *blended learning* dalam penelitian yang dilakukan oleh ahmad juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Amin, 2017). Kemudian kemampuan berpikir kritis peserta didik juga pernah diteliti sebelumnya, yaitu oleh Nuryanti et al (2018). Pada penelitiannya, menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP, yang mendapatkan hasil bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir peserta didik harus lebih ditingkatkan lagi dengan berbagai latihan.

Berdasarkan masalah dan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, terbukti bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *blended learning* menghasilkan pengaruh yang positif baik dalam hasil belajar maupun hal yang lain. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih mode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan. Model pembelajaran *blended learning* memadukan pembelajaran konvensional. Atas dasar itu tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran *Blended learning* berbasis *Google classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis dan minat belajar peserta didik dengan pendekatan MANOVA.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan *Quasy Experimental Design* dengan desain *Posttest Only Control Group Design*. Ketika penelitian, responden dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran *blended learning* berbasis *google classroom*, dan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran konvensional.

Pengambilan sampel menggunakan teknik, yaitu teknik sampling. Teknik sampling digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu teknik *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* merupakan jenis teknik sampling dimana seseorang kami membagi populasi

menjadi beberapa kelompok yang terpisah yang disebut dengan cluster, dari beberapa cluster ini diambil beberapa sampel yang dipilih secara random atau acak .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diberi perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dilakukan pengamatan data untuk menguji normalitas dan homogenitas data, diperoleh data nilai tertinggi ( $X_{max}$ ), nilai terendah ( $X_{min}$ ), nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ), median ( $M_e$ ), modus ( $M_o$ ) dan simpangan baku ( $s$ ) pada setiap kelas. Berikut ini adalah hasil rangkuman data amatan kemampuan berpikir kritis dan minat belajar peserta didik dari hasil pengamatan. Berikut deskripsi dari data kemampuan berpikir gratis yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas	$X_{max}$	$X_{min}$	Ukuran Tendensi Sentral			$S$
			$\bar{x}$	$M_e$	$M_o$	
Eksperimen	67	0	52,3	56	64	14,27995
Kontrol	80	34	58,8	57	53	11,62339

Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai post test kelas eksperimen mempunyai hasil yakni nilai tertinggi, terendah, rata-rata, median, modus secara berturut-turut adalah 67, 0, 52, 56 dan 64. Kemudian untuk kelas kontrol nilai tertinggi, terendah, rata-rata, median, modus adalah 80, 34, 59, 57, 53. Standar deviasi untuk kelas kontrol yakni 11,62339, dan untuk standar deviasi kelas eksperimen adalah 14,27995. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil post test kemampuan berpikir kritis peserta didik secara umum yang lebih baik adalah kelas kontrol. Adapun deskripsi data kemampuan minat belajar disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Kemampuan Minat Belajar

Kelas	$X_{max}$	$X_{min}$	Ukuran Tendensi Sentral			$S$
			$\bar{x}$	$M_e$	$M_o$	
Eksperimen	76	0	58	61	55	14,0633
Kontrol	95	21	67	67	65	12,4343

Terlihat pada Tabel 2. perolehan hasil tes dengan nilai tertinggi untuk kelas eksperimen yaitu 76, dan untuk kelas kontrol yaitu 95. Nilai terendah untuk kelas eksperimen yaitu 0 dan untuk kelas kontrol yaitu 21. Kemudian untuk nilai rata-rata, median, modus secara berturut-turut untuk kelas eksperimen yaitu 58, 61, 55 dan untuk kelas kontrol yaitu 67, 67, 65. Standar deviasi untuk kelas eksperimen yaitu 14, 0633 dan kelas kontrol yaitu 12,4343. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas kontrol memiliki hasil yang lebih baik berdasarkan nilai terendah, nilai tertinggi, dan ukuran tendensial sentralnya.

### Pengujian Prasyarat

#### Uji Normalitas

Uji normalitas ialah salah satu uji prasyarat yang harus dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Uji liliefors* dengan taraf signifikan 5% terhadap kemampuan berpikir kritis dan minat belajar peserta didik. Uji normalitas pada penelitian ini mempunyai kriteria uji yaitu  $H_0$  diterima

apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $H_0$  ditolak jika  $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ . Hasil Uji normalitas data kemampuan berpikir kritis dan minat belajar ditunjukkan di Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Belajar

Keeterangan		$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	$n$	Keputusan Uji
Kemampuan Berpikir Kritis	Eksperimen	0,1520	0,1542	32	$H_0$ diterima
	Kontrol	0,0926	0,1542	32	$H_0$ diterima
Kemampuan Minat Belajar	Eksperimen	0,1387	0,1542	32	$H_0$ diterima
	Kontrol	0,1447	0,1542	32	$H_0$ diterima

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa untuk setiap kelas dan kemampuan memiliki nilai kurang atau lebih kecil dari  $L_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dari setiap kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah sampel yang digunakan memiliki karakter yang sama atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Bartlett* untuk menguji homogenitas data. Uji homogenitas dilakukan pada variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis dan minat belajar peserta didik. Berikut perhitungan uji *Bartlett* kemampuan berpikir kritis ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Uji *Bartlett* Kemampuan Berpikir Kritis

Kelompok	$n$	$S_i^2$	dk	dk. $S_i^2$	$\log S_i^2$	dk. $\log S_i^2$
Eksperimen	32	203,9171	31	6321,43	2,30945	71,5931
Kontrol	32	135,1033	31	4188,2	2,13067	66,0506
Jumlah			62			137,644
$S^2$ Gab	169,5101629					
B	138,210136					
$3^2_{hitung}$	1,304262457					
$3^2_{tabel}$	3,481					
Kesimpulan	Homogen					

Berdasarkan Tabel 4. homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Bartlett* dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan perhitungan yang ada pada lampiran didapatkan  $3^2_{hitung} = 1,304262457$ . Selanjutnya  $3^2_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $3^2_{tabel} =$

3,481. Dapat dilihat bahwa  $3^2_{hitung} \leq 3^2_{tabel}$ , jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima, maka sampel berasal dari populasi yang homogen. Sedangkan perhitungan uji *Bartlett* kemampuan minat belajar disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Uji *Bartlett* Kemampuan Minat Belajar

Kelompok	$n$	$S_i^2$	dk	dk. $S_i^2$	$\log S_i^2$	dk. $\log S_i^2$
Eksperimen	32	197,776	31	6131,05	2,29617	71,1814
Kontrol	32	154,6119	31	4792,97	2,18924	67,8665
Jumlah			62			139,048
$S^2$ Gab	176,1939264					
B	139,2514379					
$3^2_{hitung}$	0,468643997					
$3^2_{tabel}$	3,481					
Kesimpulan	Homogen					

Berdasarkan Tabel 5. uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Bartlett* dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan perhitungan yang ada pada lampiran didapatkan  $3^2_{hitung} = 0,468643997$ . Selanjutnya  $3^2_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $3^2_{tabel} = 3,481$ . Dapat dilihat bahwa  $3^2_{hitung} \leq 3^2_{tabel}$ , jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima, maka sampel berasal dari populasi yang homogen.

**Uji Hipotesis**

Setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji manova (*Multivariate analysis of varian*) adalah varian yang dibedakan berasal dari lebih satu variabel terikat.

**Uji Tests Of Between Subjects Effects**

Berikut tes efek antar subyek yang ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Tes Efek Antar Subyek

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	berpikir_kritis	1147,516 <sup>a</sup>	1	1147,516	7,259	,009
	minat_belajar	1122,250 <sup>b</sup>	1	1122,250	6,139	,016
Intercept	berpikir_kritis	200368,141	1	200368,141	1267,461	,000
	minat_belajar	256036,000	1	256036,000	1400,616	,000
kelas	berpikir_kritis	1147,516	1	1147,516	7,259	,009
	minat_belajar	1122,250	1	1122,250	6,139	,016
Error	berpikir_kritis	9801,344	62	158,086		
	minat_belajar	11333,750	62	182,802		
Total	berpikir_kritis	211317,000	64			
	minat_belajar	268492,000	64			
Corrected Total	berpikir_kritis	10948,859	63			

minat_belajar	12456,000	63
---------------	-----------	----

Berdasarkan Tabel 6. terlihat bahwa *p-value* untuk setiap kemampuan berada dibawah nilai taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5%. Jadi dapat disimpulkan :

- 1) Nilai *p-value* untuk kemampuan berpikir kritis yaitu 0,002, itu berarti bahwa *p-value* = 0,009 < 0,05 sehingga  $H_{0A}$  ditolak dan  $H_{1A}$  diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* berbasis aplikasi *google classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 2) Nilai *p-value* untuk kemampuan disposisi matematis yaitu 0,005, itu berarti bahwa *p-value* = 0,016 < 0,05 sehingga  $H_{0B}$  ditolak dan  $H_{1B}$  diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* berbasis aplikasi *google classroom* terhadap minat belajar peserta didik.

**Uji Multivariate**

Berikut uji Multivariat ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Multivariat

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,971	1032,481 <sup>a</sup>	2,000	61,000	,000
	Wilks' Lambda	,029	1032,481 <sup>a</sup>	2,000	61,000	,000
	Hotelling's Trace	33,852	1032,481 <sup>a</sup>	2,000	61,000	,000
	Roy's Largest Root	33,852	1032,481 <sup>a</sup>	2,000	61,000	,000
kelas	Pillai's Trace	,145	5,189 <sup>a</sup>	2,000	61,000	,008
	Wilks' Lambda	,855	5,189 <sup>a</sup>	2,000	61,000	,008
	Hotelling's Trace	,170	5,189 <sup>a</sup>	2,000	61,000	,008
	Roy's Largest Root	,170	5,189 <sup>a</sup>	2,000	61,000	,008

Berdasarkan Tabel 7. setelah uji hipotesis terhadap masing-masing kemampuan (hipotesis 2 dan hipotesis 3), maka selanjutnya menghitung uji hipotesis untuk kedua kemampuan sekaligus (hipotesis 1). Hasil perhitungan manova yang terlihat pada tabel 7 terdapat uji statistic yaitu *pillai's trace*, *wilks' lambda*, *hotelling's trace*, *roy's larget root* menghasilkan nilai *p-value* yaitu 0,008, dimana 0,008 < 0,05 sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan bahwa  $H_{0AB}$  ditolak dan  $H_{1AB}$  diterima sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* berbasis aplikasi *google classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis dan minat belajar peserta didik.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin (2022) dalam penelitiannya yang berjudul kajian konseptual model pembelajaran *blended learning* berbasis *web* untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. Dalam penelitiannya diperoleh hasil akhir bahwa model pembelajaran *blended learning* dapat digunakan untuk mengembakan pembelajaran konvensional dengan memanfaatkan perkembangan teknologi pendidikan. Model pembelajaran *blended learning* dalam penelitian yang dilakukan oleh ahmad juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2018) mempunyai hasil akhir bahwa model pembelajaran *blended learning* mempunyai hasil pengaruh yang tinggi dibandingkan dengan pembelajaran *online*/tatap muka saja. Model pembelajaran *blended learning* merupakan solusi dalam menanggulangi permasalahan atau kelemahan-kelemahan yang muncul dalam pembelajaran *online* atau tatap muka. *Blended learning* merupakan perpaduan antara pembelajaran tatap muka dengan

pembelajaran *online*. Proses pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* menghasilkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* mempunyai pengaruh yang baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan minat belajar peserta didik. Pembelajaran di kelas *blended learning* dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan lama waktu 2 jam pembelajaran pada setiap pertemuan. Proses pembelajaran dimulai seperti biasanya, diawali dengan salam, berdo'a, absensi, persepsi, mengingatkan materi yang akan dipelajari.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* berbasis aplikasi *google classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis dan minat belajar peserta didik. Terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* berbasis aplikasi *google classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* berbasis aplikasi *google classroom* terhadap minat belajar peserta didik

Saran menyajikan hal-hal yang terkait penelitian secara umum model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini mempunyai hasil yang baik, yaitu model pembelajaran *blended learning* berbasis aplikasi *google classroom* dan *direct instruction*. Namun perlu diperhatikan bahwa dalam proses penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis aplikasi *google classroom* suasana kelas terpantau kurang kondusif sehingga harus mempunyai strategi yang baik untuk dapat mengkondusifkan peserta didik. Hal ini dikarenakan belum terbiasanya mereka memakai aplikasi *google classroom* saat proses pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada UIN Raden Intan Lampung dan pihak-pihak yang mendukung penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, J., Kumari, K., & Al-Rahmi, W. M. (2024). Quality management system in higher education institutions and its impact on students' employability with the mediating effect of industry-academia collaboration. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 40(2), 325-343. <https://doi.org/10.1108/JEAS-07-2021-0135>
- Abdullah, W. (2018). Model *blended learning* dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(01), 855-866. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>
- Al-Azmi, A., & Al-Shboul, M. (2024). The Effect Of Using Google Classroom Application On Tenth-Grade Students' Motivation Towards Learning The Subject Of Computer In Jordan. *Migration Letters*, 21(S3), 209-231.
- Alotumi, M. (2022). Factors influencing graduate students' behavioral intention to use Google Classroom: Case study-mixed methods research. *Education and Information Technologies*, 27(7), 10035-10063. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11051-2>
- Amin, A. K. (2017). Kajian konseptual model pembelajaran *blended learning* berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51-64. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i1.24>

- Burhanuddin, B. (2022). Efektivitas penerapan model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 20(2), 1280-1287.
- Chukwunemerem, O. P. (2023). Lessons from Self-Directed Learning Activities and Helping University Students Think Critically. *Journal of Education and Learning*, 12(2), 79-87. <https://doi.org/10.5539/jel.v12n2p79>
- Indah, S., & Sukma, F. A. O. (2024). Teacher's Perceptions on the Use of Google Classroom in Teaching Writing: A Case Study at Smk Negeri 3 Sekayu. *Literal: English Teaching and Learning Journal*, 2(2), 137-148.
- Islam, M. K., Sarker, M. F. H., & Islam, M. S. (2022). Promoting student-centred blended learning in higher education: A model. *E-Learning and Digital Media*, 19(1), 36-54. <https://doi.org/10.1177/20427530211027721>
- Kapoh, R. J., Pattiasina, P. J., Rutumalessy, M., Wariunsora, M., Tabelessy, N., & Santika, I. G. N. (2023). Analyzing the Teacher's Central Role in Effort to Realize Quality Character Education. *Journal of Education Research*, 4(2), 452-459.
- Knezovic, A. (2024). Opportunities And Challenges Presented By Google Classroom As A Learning Management System (Lms) In English For Specific Purposes (Esp) Courses. *INTED2024 Proceedings*, 3498-3508. <https://doi.org/10.21125/inted.2024.0919>
- Lee, N. Y., Wang, Z., & Lim, B. (2024). The development of critical thinking: What university students have to say. *Teaching in Higher Education*, 29(1), 286-299.
- Novtiar, C., & Aripin, U. (2017). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan kepercayaan diri siswa SMP melalui pendekatan open ended. *Prisma*, 6(2), 119-131.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 155-158.
- Pratiwi, D. D. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Aljabar Linier Berbasis Nilai-nilai Keislaman dengan Pendekatan Saintifik. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 155-163. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4200>
- Siregar, L. P., Mawardi, M., & Elfrida, E. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Karakter Siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan Sumatera Utara. *Jurnal Jeumpa*, 6(1), 160-165.
- Rizkiyah, A. (2015). Penerapan blended learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu bangunan di kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1/JKPTB/15).
- Simanjuntak, M. B., Suseno, M., Setiadi, S., Lustyantje, N., & Barus, I. R. G. R. G. (2022). Integration of curricula (curriculum 2013 and cambridge curriculum for junior high school level in three subjects) in pandemic situation. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(1), 77-86. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.615>
- Sumarni, W., Sudarmin, S., Sumarti, S. S., & Kadarwati, S. (2022). Indigenous knowledge of Indonesian traditional medicines in science teaching and learning using a science-technology-engineering-mathematics (STEM) approach. *Cultural Studies of Science Education*, 1-44. <https://doi.org/10.1007/s11422-021-10067-3>
- Ulva, M., & Suri, I. R. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik. *Union*, 7(1), 15-22. <https://doi.org/10.30738/union.v6i3.3080>
- Zakso, A., Agung, I., Sofyatiningrum, E., & Capnary, M. C. (2022). Factors affecting character education in the development of the profile of Pancasila students: The case of Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 6(2), 2254-2273.

Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the education character implemented? The case study in Indonesian elementary school. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>